



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Makna Kolektif dan Makna Individual

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat kita temukan beberapa persamaan dan perbedaan tema makna pada obyek penelitian yang kemudian dapat dikelompokkan lagi menjadi makna yang bersifat kolektif dan makna individual seperti pada tabel di bawah ini:

##### 1. Makna Kolektif

Di bawah ini adalah tabel daftar pemaknaan tanda yang bersifat kolektif atau cenderung sama pada ketiga ruang tamu yang diteliti.

**Tabel 5.1. Makna Kolektif**

<b>Makna</b>	<b>Bentuk Penandaan</b>
1. Identitas keluarga	1. Foto keluarga
2. Status profesi	2. Foto pemilik rumah dengan mengenakan seragam militer.
3. Status pendidikan	3. Foto anggota keluarga dengan mengenakan baju toga, penghargaan berupa patung bust dari perguruan tinggi.
4. Identitas agama yang dianut	4. Kaligrafi Arab, Lukisan dekoratif yang menggambarkan masjid agung Baitturrahman.
5. Kesan formal	5. Penataan foto yang simetris dan sentral, penataan kursi yang standar, ruang tertutup dari ruang yang lain; kebiasaan pemilik rumah yang hanya menerima tamu secara formal di ruang tamu.

Makna	Bentuk Penandaan
6. Kewibawaan atau <i>prestige</i>	6. Kursi klasik, hanging lamp bergaya klasik, benda aksesoris dari berbagai daerah dan luar negeri.
7. Kehangatan dan keakraban	7. Penggunaan hanging lamp dengan cahaya berwarna redup kekuningan, penataan kursi yang memusat.
8. Keintiman	8. Area ruang tamu cukup tertutup dengan pencahayaan yang redup.
9. Kenang-kenangan	9. Cenderamata, patung bust penghargaan dari perguruan tinggi, foto dokumentasi bersama staf TNI
10. Ekspresi seni	10. Pemajangan lukisan
11. Estetis	11. Bunga imitasi, benda aksesoris
12. Privacy	12. Gorden pada jendela, teralis besi pada jendela, pembatas ruang
13. kesederhanaan	13. Dinding polos tanpa ornamen, lantai dengan pola sederhana dari bahan keramik putih polos, plafon dengan pola sederhana dari bahan aesbes dengan finishing cat putih.

## 2. Makna Individual

Di bawah ini adalah tabel daftar pemaknaan tanda yang bersifat individual atau cenderung berbeda diantara ketiga ruang tamu yang diteliti.

**Tabel 5.2. Makna Individual**

<b>Makna</b>	<b>Bentuk Penandaan</b>
1. Kekeluargaan dan keakraban	1. Tiga set kursi dalam ruang tamu pada rumah tinggal Letkol Suparmi.
2. Penunjuk waktu	2. Pemasangan jam dinding dalam ruang tamu pada rumah tinggal Kolonel Sus Hartanto
3. Kesukaan terhadap hewan peliharaan.	3. Pemajangan aquarium dalam ruang tamu pada rumah tinggal Letkol Sinoeng
4. Ketaatan pada peraturan pengelola perumahan dinas	4. Keluarga Kolonel Sus Hartanto tidak pernah merubah elemen pembentuk ruang tamu.
5. Kesukaan terhadap hal-hal baru dan sedang populer di masyarakat.	5. Pengecatan ulang rumah tinggal Letkol Sinoeng dengan warna kuning pastel yang merupakan ciri khas gaya Mediteranian yang sedang populer.
6. Perlawanan dan pertahanan	6. Pemajangan beberapa senjata tradisional dan rangkaian selongsong peluru pada dinding ruang tamu.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan pengelompokan makna kolektif dan makna individual di atas maka kita dapat melihat pemaknaan yang cenderung sama atau berlaku umum pada obyek penelitian dan beberapa pemaknaan yang cenderung berbeda atau



bersifat pribadi. Pemaknaan yang masuk dalam kategori makna kolektif ini merupakan kebiasaan yang sudah menjadi budaya di masyarakat kita atau kecenderungan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana tanda-tanda itu berada. Sedangkan pemaknaan yang masuk dalam kategori makna individual bersifat pribadi yang dipengaruhi oleh karakter, latar belakang, selera atau kebiasaan yang disukai oleh individu-individu itu sendiri.

Secara umum kita bisa melihat beberapa kemiripan tanda dalam interior ruang tamu yang menjadi obyek penelitian, namun kita juga menemukan tanda-tanda berbeda dalam ruang tamu yang sifatnya pribadi atau cenderung dipengaruhi oleh individu itu sendiri sebagai pemiliknya. Berikut ini adalah beberapa hasil analisis yang akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan sekaligus menjadi kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Interior ruang tamu pada rumah tinggal staf TNI di Yogyakarta memiliki banyak persamaan dengan ruang tamu milik masyarakat pada umumnya. Dari ketiga obyek yang diteliti, semua pemiliknya menganggap ruang tamu adalah terutama sebagai tempat menjamu tamu secara formal, area ini hanya untuk tamu yang dianggap penting dan membutuhkan suasana yang lebih terjaga *privacy*-nya. Bagi tamu yang dianggap tidak begitu penting, belum dikenal atau tamu yang sifatnya lebih informal, pemilik rumah lebih suka melayaninya di kursi lain atau kursi teras. Ketiga pemilik rumah tersebut memanfaatkan terasnya sebagai tempat untuk menerima tamu, dan dalam perkembangannya teras ini menjadi ruang tamu kedua yang disukai pemiliknya karena area ini terasa lebih santai dan nyaman untuk menerima tamu.

Mereka cenderung tidak menggunakan ruang tamu untuk kepentingan lain. Sebagai tempat untuk menerima tamu secara formal, ruang ini sebisa mungkin tidak terganggu oleh aktivitas di ruang lain, dan sebaliknya, segala aktivitas di ruang lain dijaga agar tidak terlihat dari ruang tamu. Untuk itu, pemilik rumah menata ruang tamu dengan lay out yang berkesan tertutup, agar tamu yang berada di ruangan ini tidak merasa terganggu oleh aktifitas dari ruang lain.

Selain sebagai tempat untuk menjamu tamu, ruangan ini memiliki makna yang lebih dalam dan tidak lagi sekedar tempat yang hanya difungsikan untuk menerima tamu. Dalam kenyataannya ruang tamu telah mengalami pergeseran nilai dan makna, ruang tamu kini juga menjadi tempat untuk menunjukkan status, kedudukan, *prestige* dan tingkat sosial pemiliknya. Sebagai ruang yang lebih sering terekspos oleh orang lain, ruang tamu terkadang mendapat perlakuan yang lebih istimewa dibanding ruangan lain di dalam rumah tinggal, ruang tamu akan ditata dan dirancang sedemikian rupa sehingga terlihat lebih menarik. Seperti halnya pada ruang tamu yang menjadi obyek dalam penelitian ini, ketiga ruangan terlihat bersih tanpa ada sesuatu yang berserakan. Ruang tamu ini juga ditata dengan berbagai aksesoris kebanggaan yang hampir mengisi seluruh ruangan. Bagi pemilik rumah, pemajangan berbagai aksesoris ini bertujuan untuk menunjukkan *prestige* dan keamanan mereka, selain maksud estetis tentunya.

2. Ada beberapa persamaan tanda pada interior ruang tamu yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Sebagai tempat untuk menjamu tamu, ruangan-ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk dan meja serta beberapa perabot

dan aksesoris tambahan seperti rak pajang, meja sudut, hiasan dinding dan lain sebagainya. Dari beberapa persamaan tanda yang ditemukan, di antaranya memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu tanda-tanda berupa foto pemilik dengan mengenakan baju seragam militer serta beberapa foto dokumentasi tentang dirinya bersama staf TNI yang lain dalam acara kemiliteran. Foto-foto inilah yang menjadi ciri khas dalam ruang tamu pada rumah tinggal staf TNI yang diteliti, mereka dengan bangga memajang foto diri dengan atribut militer serta foto dokumentasi bernuansa militer sebagai tanda identitas profesinya.

3. Dari hasil analisis terhadap tanda-tanda pada bab IV, penulis menemukan beberapa tanda yang menjadi kesamaan dan perbedaan di antara ketiga obyek. Namun yang menarik dari penelitian ini adalah kecenderungan pemilik rumah yang suka memajang foto dan aksesoris bernuansa militer di dalam ruang tamu. Walaupun tidak ada peraturan resmi yang menyarankan untuk memasang foto atau atribut militer pada rumah tinggal staf TNI, namun mereka dengan bangga memasang segala foto dan atribut militer yang menggambarkan tentang identitas profesinya pada ruang tamu. Aksesoris berupa foto dan atribut militer yang menghiasi ruang tamu ini merupakan ciri khas yang membanggakan bagi pemiliknya. Semua itu adalah tanda-tanda yang menunjukkan nilai individual dalam kelompok sosial yang berperan sebagai staf TNI di Yogyakarta.



### C. Saran

1. Ruang tamu sebagai tempat untuk menjamu tamu hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga terlihat lebih menarik dan nyaman bagi tamu dan pemilik itu sendiri. Penataan ruang tamu yang menarik akan membuat tamu merasa betah dan *enjoy* ketika berada di dalamnya, selanjutnya mereka akan memberi penilaian yang baik mengenai pemiliknya.
2. Bentuk dan pemaknaan interior ruang tamu sangat dipengaruhi oleh pemiliknya. Dalam hal ini pemilik rumah mempunyai peran yang penting dalam penataan ruang tamu. Kecenderungan pemilik rumah yang suka mengekspresikan segala kebanggaan yang dimiliki ke dalam ruang tamu adalah wajar karena itu merupakan salah satu sikap dari tiap individu yang ingin menunjukkan status dan *prestige* dirinya kepada orang lain. Namun bentuk ekspresi yang berlebihan justru akan membuat ruang tamu menjadi tidak nyaman dan berkurang nilai estetikanya. Pemajangan perabot dan benda aksesori yang berlebihan akan membuat ruang tamu terasa sumpek dan tidak nyaman lagi. Di samping itu, ekspresi yang berlebihan juga akan menimbulkan penafsiran yang negatif terhadap pemiliknya, kebanggaan-kebanggaan yang terlalu diekspos akan menimbulkan kesan sombong yang akan mengurangi keramahan dan keakraban pemilik rumah.
3. Ruang tamu yang menjadi obyek penelitian ini hanyalah salah satu dari sekian banyak kasus dalam desain interior yang menarik untuk dikaji pemaknaannya melalui ilmu semiotika. Pendekatan semiotika yang digunakan untuk mengkaji tanda-tanda memang bukan sesuatu yang benar-benar baru. Namun

pendekatan ini mungkin belum begitu populer di masyarakat terutama dalam bidang desain interior sehingga masih jarang sekali kita menemukan pengkajian tentang desain interior melalui pendekatan ilmu semiotika. Selama ini kita hanya melihat desain sebatas tampilan luar atau dari sudut pandang estetika dan segi kenyamanan saja, padahal masih ada alternatif lain semacam ilmu semiotika yang sangat menarik untuk dijadikan pendekatan dalam mengkaji suatu desain. Dengan pendekatan semiotika kita dapat mencari makna sebuah desain dengan mengkaji tanda-tanda yang muncul di dalamnya, sehingga kita tidak lagi terbatas oleh pola pikir yang hanya mementingkan segi estetis dalam menciptakan atau sekedar menikmati sebuah karya desain.

4. Walaupun penulisan ini penuh dengan keterbatasan yang tidak luput dari segala kekurangan dan kesalahan, namun dengan selesainya penelitian ini penulis berharap, semoga penelitian ini mendapat respon yang positif, sehingga nantinya akan muncul penelitian-penelitian lanjutan yang lebih menarik yang akan memperkaya wawasan kita mengenai desain secara lebih dalam.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Barthes, Roland, *The Elements of Semiology*, New York: Hill & Wang, 1973.
- Baudrillard, Jean, *Simulation*, New York: Semiotext (e), 1988.
- Berger, Arthur Asa, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Penerjemah M. Dwi Marianto dan Sunarto, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2003.
- Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Ching, F. D. K., *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Ching, F. D. K., *Interior Design Illustrated*, New York : Vonnostrand reinhold Company, 1987.
- Ching, F.D.K., *Arsitektur : Bentuk-Ruang & Tatahan*, Penyadur Hanoto Adjie Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Eco, Umberto, *A Theory of Semiotics*, Bloomington: Indiana University Press, 1979.
- Gustami SP., "Nukilan Seni Ornamen Indonesia", Yogyakarta: STSRI ASRI, 1980.

- Harland, Richard, *Superstructuralism: The Philosophy of Structuralism and Post-Structuralism*, London: Methuen, 1987.
- Lechte, John, *Filsuf Kontemporer; dari Strukturalisme sampai Posmodernitas*. Penerjemah A. Gunawan Admiranto, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mahdi, Sharmi, *Ruang Duduk Seri Interior Indonesia*, Jakarta: PT. Auvy Indonesia Indah, 1997.
- Masinambow, *Semiotik dalam Kajian Kebudayaan*, Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2000.
- Noerhadi, Toeti Heraty, *Semiotik dan Filsafat* dalam E.K.M. Masinambow dan Rahayu S. Hidayat (ed.). *Semiotik; Kumpulan Makalah Seminar*, Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2000.
- Noerhadi, Toeti Heraty, *Pengantar Semiotika; tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Peirce, Charles Sanders, "Logic as Semiotics: The Teory of Signs" dalam Robert E. Innis (ed.). *Semiotic, An Introductory Anthology*, Bloomington: Indiana University Press, 1982.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Filsafat Bahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.

Scholes, Robert, *Structuralism in Literature*, New Haven, Conn.: Yale University Press, 1974.

Setiadi, *Tata Ruang Rumah Keluarga*, Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1982.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Edisi Pertama, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Sturrock, John, *Structuralism and Since*, London: Oxford University Press, 1979.

Suptandar, Pamudji, *Merencana Tata Ruang Dalam I*, Jakarta: Universitas Trisakti, 1982.

Suptandar, Pamudji, *Interior Design Bagi Arsitek dan Designer*, Jakarta: Universitas Trisakti, 1995.

Usdiyanto, *Bahasa Militer*, Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta, 2004.

Zoest, Aart Van dan Panuti. S. *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Zoest, Art Van *Semiotika; tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Penerjemah Ani Soekowati, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

## **B. Kamus**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Echols, John. M. and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1990.



Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya:  
Arkola, 1994.

### **C. Website**

Situs resmi TNI AD (<http://www.mabesad.mil.id>).

[http://id.wikipedia.org/wiki/TNI Angkatan Darat](http://id.wikipedia.org/wiki/TNI_Angkatan_Darat)

[http://ms.wikipedia.org/wiki/Tentara Laut Indonesia](http://ms.wikipedia.org/wiki/Tentara_Laut_Indonesia)

[http://id.wikipedia.org/wiki/TNI Angkatan Udara](http://id.wikipedia.org/wiki/TNI_Angkatan_Udara)

